

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dalam penelitian pada karya Imam Al-Ghazali dapat dengan fokus nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* serta keterkaitannya dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali didasarkan pada pemahaman bahwa manusia diciptakan tidak hanya untuk memperoleh ilmu, tetapi juga untuk memurnikan jiwa dan membentuk akhlak yang mulia.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali secara umum sangat berkaitan dengan tujuan hidup manusia yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3. Keterkaitan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dalam simpulannya dapat dipahami bahwa keterkaitan dalam dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia adalah keimanan dan ketakwaan kepada Allah yaitu membentuk landasan spiritual yang selaras dengan dimensi p5 yaitu menumbuhkan akhlak kepada Tuhan. Keterkaitan dengan dimensi mandiri adalah disiplin dalam

amal ibadah yaitu melatih kemandirian dan tanggung jawab pribadi terhadap kewajiban agama dan sosial. Keterkaitan dengan dimensi bernalar kritis adalah ilmu dan adab yaitu mengarahkan pelajar untuk berpikir kritis namun tetap menjunjung adab. Keterkaitan dengan dimensi gotong royong yaitu *Ta'awun* menumbuhkan kepedulian sosial dan kebersamaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, maka disarankan kepada:

### **1. Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan Imam Al-Ghazali, seperti keikhlasan, adab terhadap Allah dan sesama, kedisiplinan dalam ibadah, serta pengendalian diri, ke dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Integrasi ini dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan harian, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan budaya sekolah sehingga pengembangan karakter tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga menyentuh ranah afektif dan perilaku nyata peserta didik. Peserta Didik.

### **2. Sekolah dan satuan pendidikan**

sekolah dan satuan pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang dan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang lebih kontekstual dengan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan budaya lokal. Nilai-nilai yang dikemukakan Imam Al-Ghazali dapat memperkaya dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa serta berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis dalam pelaksanaan P5 sehingga program tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar berdampak pada pembentukan karakter peserta didik.

### 3. Pemerintah dan pihak terkait

Pemerintah dan pihak terkait dalam penyusunan kebijakan pendidikan, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan kurikulum karakter berbasis kearifan Islam klasik. Pemanfaatan khazanah kitab turats seperti karya Imam Al-Ghazali berpotensi memperkuat identitas moral dan spiritual peserta didik sekaligus relevan dengan tujuan pendidikan nasional.

### 4. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya melalui penelitian lapangan terkait implementasi nilai-nilai Imam Al-Ghazali dalam praktik P5 di sekolah, penelitian komparatif dengan tokoh pendidikan Islam lainnya, atau penelitian yang mengeksplorasi efektivitas metode pembiasaan karakter berbasis kitab klasik.

Dan bagi peneliti dapat juga meneliti terkait kelebihan lain dari kedua kitab tersebut terletak pada pandangannya tentang pendidikan karakter sebagai proses sepanjang hayat. Pembinaan akhlak tidak dibatasi oleh ruang dan waktu pendidikan formal, melainkan berlangsung terus-menerus melalui muhasabah, riyadhah, dan peningkatan kualitas amal. Pendekatan ini memberikan makna bahwa karakter ideal tidak pernah bersifat final, tetapi selalu membutuhkan

perbaikan diri. Dalam konteks ini, nilai-nilai P5 seperti kemandirian, tanggung jawab, dan bernalar kritis mendapatkan penguatan yang lebih mendalam karena berlandaskan kesadaran diri dan kedisiplinan spiritual. Dengan demikian, kajian mengenai pendidikan karakter Islam dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan,